

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dari waktu ke waktu menuntut perubahan pada berbagai bidang kehidupan salah satu diantaranya adalah dalam bidang pendidikan. Perubahan pada bidang pendidikan di perlukan untuk dapat meningkatkan kualitas suatu pendidikan. Pendidikan sebagai pengembang sumber daya manusia (SDM), seharusnya peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Dunia pendidikan Indonesia perlu berupaya meningkatkan kualitasnya, baik dalam hal kinerja guru, model pembelajaran yang digunakan, dan juga media pembelajaran, sehingga dapat diharapkan mampu menciptakan SDM yang memiliki pengetahuan, kemampuan memperoleh, sikap, dan keterampilan yang memilih dan mengelola informasi untuk bertahan menghadapi keadaan yang selalu berubah dan kompetitif.

Pendidikan sebagai usaha menumbuh kembangkan potensi sumberdaya manusia yang memiliki peranan penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk merealisasikannya harus dilakukan suatu peningkatan mutu pendidikan dalam pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan (Warsito, 2008).

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah

laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2002). Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik (Slameto, 2003).

Dimiyati dan Mujiono (2006) menyatakan bahwa untuk meningkatkan proses belajar siswa, guru harus bisa memilih dan menerapkan cara pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Apabila guru berhasil dalam menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar, maka memungkinkan terjadinya peningkatan prestasi belajar. Guru memang bukanlah satu-satunya sumber belajar, tetapi tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Pada proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana dan situasi yang menyenangkan, serta suasana belajar yang penuh motivasi dan mengaktifkan siswa, sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan. Prestasi yang dicapai anak didik tidak hanya di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan guru terhadap materi pembelajaran yang akan di ajarkan, tetapi juga di tentukan oleh metode mengajar dan teknik pembelajaran yang digunakan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran dapat menarik perhatian dan membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan di

berikan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus di perhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran agar fungsi media sebagai alat yang dapat merangsang atau menstimulus alat indra siswa tidak menyimpang dari kebutuhan pembelajaran sehingga siswa dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru dengan baik dan optimal.

Keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dan materi berdampak terhadap hasil yang dicapainya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dalam melihat sejauh mana pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa seperti bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, situasi lingkungan dan lain sebagainya. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa mencakup faktor fisik seperti kesehatan dan faktor psikis yang berkaitan dengan adanya motivasi, minat, sikap dan lainnya.

SMK Negeri 10 Medan merupakan Sekolah menengah kejuruan yang berada di Kota Medan, yang memiliki 4 kompetensi keahlian, yaitu : Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan, dan Multimedia. Pada kompetensi keahlian tata busana diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang terampil dan mampu bersaing di dunia industri bidang menjahit ataupun mendesain. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 10 Medan, pada tanggal 22 Agustus 2017 pada Program Studi Tata Busana di kelas X Tata Busana dengan Ibu Dortha Anna, diketahui bahwa mata pelajaran tekstil merupakan pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Karena siswa beranggapan bahwa mata pelajaran tekstil itu sulit dipahami terutama pada saat membedakan serat-serat. Kemudian sistem

pembelajaran di dalam kelas masih berupa sistem pembelajaran konvensional, dimana siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan sumber informasi yang di dapat hanya melalui buku pembelajaran tekstil. Pada saat melakukan observasi di kelas, siswa terlihat masih bingung terhadap pelajaran dan kurang semangat, bahkan ada juga yang mengantuk saat mengikuti pelajaran. Ketidakpedulian siswa terhadap apa yang diajarkan oleh guru dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak merespon pertanyaan yang di berikan oleh guru. Hal ini mungkin dikarenakan kurang menariknya pembelajaran yang diberikan guru, mengingat pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih secara konvensional hanya berpatokan pada buku dan menyampaikan materi dengan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap suatu pembelajaran tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Pembelajaran tekstil harus lebih di optimalkan oleh guru. Proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kemudian diketahui juga bahwa standar penilaian di SMK Negeri 10 Medan dapat dikatakan lulus/tuntas apabila mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Pada dasarnya nilai yang di peroleh sebahagian siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), namun nilai-nilai tersebut tidak terlalu tinggi hanya sebatas mencapai nilai KKM saja. Lebih jelasnya hasil belajar siswa yang diperoleh dari buku daftar nilai-nilai siswa pada mata pelajaran tekstil materi pengujian serat dan bahan yang menyatakan pada Tahun Ajaran 2013-2014 siswa yang mendapat nilai A (90-100) 20%, siswa yang mendapat nilai B

(80-89) 25%, siswa yang mendapat nilai C (75-79) 40%, dan siswa yang mendapat nilai D (<75) 15%. Tahun ajaran 2014-2015 siswa yang mendapat nilai A (90-100) 25%, siswa yang mendapat nilai B (80-89) 15%, siswa yang mendapat nilai C (75-79) 30%, dan siswa yang mendapat nilai D (<75) 30%. Tahun ajaran 2015-2016 siswa yang mendapat nilai A (90-100) 15%, siswa yang mendapat nilai B (80-89) 30%, siswa yang mendapat nilai C (75-79) 30%, dan siswa yang mendapat nilai D (<75) 25%. Mata pelajaran tekstil adalah dasar dari pengetahuan siswa terhadap proses terjadinya sebuah kain, dari mulai asal serat, pemintalan benang, konstruksi kain hingga pengujian serat dan bahan, mata pelajaran tekstil juga sebagai dasar pengetahuan siswa untuk memilih bahan busana sesuai dengan bentuk dan ukuran tubuh manusia serta daya pakai busana. Mata pelajaran tekstil dianggap sulit oleh siswa karena banyaknya asal serat yang harus mereka ketahui juga pada saat pengujian serat dan bahan, pada materi pengujian serat dan bahan, serat di ujikan melalui 2 cara yaitu oleh mikroskop dan juga uji pembakaran. Pada uji mikroskop siswa tidak mempraktikannya karena fasilitas sekolah yang kurang memadai untuk melakukan uji mikroskop, namun guru tetap menjelaskan pengetahuan tentang uji mikroskop kepada siswa. Kemudian pada uji pembakaran siswa melakukannya dengan lilin dan kain perca lalu di klasifikasikan asal seratnya.

Mengingat pentingnya upaya dalam meningkatkan hasil belajar, maka upaya meningkatkan kualitas pembelajaran perlu dilakukan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran yaitu media presentasi prezi. Media prezi fokus pada satu bidang

slide yang disebut dengan kanvas virtual yang dapat ditampilkan secara online maupun offline, sehingga mampu menampilkan konsep yang akan dijelaskan secara keseluruhan kepada siswa. Kemudian prezi juga dapat mengeksplorasi bagian kanvas hingga bagian yang terkecil, sehingga konsep utama yang ingin ditampilkan terlihat jelas. Media prezi membuat presentasi terlihat menjadi lebih dinamis, karena kanvas dapat lebih mudah di perbesar ataupun diperkecil, bahkan diputar 360 derajat, selain itu tema pada media prezi lebih banyak dan menarik, toolbarnya juga sangat sedikit sehingga mudah menggunakannya. Media prezi juga berbasis adobe air, sehingga video maupun animasi flash dapat dijalankan dengan lebih ringan, dengan kreativitas pembuatan media prezi mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan karakteristik media presentasi prezi, media tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi optimal, berkaitan dengan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul

“Pengaruh Pemanfaatan Media Prezi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil Siswa Kelas X SMK Negeri 10 Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tekstil kelas X Tata Busana SMK Negeri 10 Medan.
2. Masih kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran tekstil kelas X Tata Busana SMK Negeri 10 Medan.
3. Masih kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tekstil kelas X Tata Busana SMK Negeri 10 Medan.
4. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal pada mata pelajaran tekstil kelas X Tata Busana SMK Negeri 10 Medan.
5. Media Prezi belum pernah digunakan pada mata pelajaran tekstil kelas X Tata Busana SMK Negeri 10 Medan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pembahasan dan tetap terarah, maka perlu adanya pembatas masalah pada aspek-aspek yang diteliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media prezi pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 10 Medan tahun ajaran 2017/2018

2. Materi pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengujian serat bahan tekstil pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 10 Medan tahun ajaran 2017/2018
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 10 Medan tahun ajaran 2017/2018

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran tekstil dalam materi pengujian serat bahan tekstil tanpa media prezi pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran tekstil dalam materi pengujian serat bahan tekstil menggunakan media prezi pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh media Prezi terhadap hasil belajar mata pelajaran tekstil dalam materi pengujian serat bahan tekstil pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang ada maka didapatkan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran tekstil dalam materi pengujian serat bahan tekstil tanpa menggunakan Media Prezi pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran tekstil dalam materi pengujian serat bahan tekstil yang menggunakan Media Prezi pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui pengaruh Media Prezi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Tekstil dalam materi pengujian serat bahan tekstil pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu dapat menambah referensi penelitian dalam penggunaan media pembelajaran, khususnya media prezi sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti selanjutnya dalam pengembangan teori penggunaan media prezi dalam peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran tekstil.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana yang positif terkait dengan hasil belajar siswa maupun kegiatan pembelajaran siswa disekolah, sehingga pihak sekolah dapat mengetahui dan mengambil langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswanya.

b. Bagi guru

Sebagai kontribusi untuk memacu guru dalam meningkatkan perannya dalam kegiatan belajar mengajar melalui penguasaan materi dan penyampaian materi dengan media yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

c. Bagi Pembaca

Sebagai referensi, bahkan kajian dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada penelitian yang serupa.